

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata saat ini telah berkembang menjadi salah satu sektor penting yang mulai dilirik dalam ranah pembangunan nasional. Merujuk kepada Undang-undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.

Kabupaten Bandung Barat, sebagai salah satu kabupaten termuda di Provinsi Jawa Barat, berdasarkan hasil pengamatan lapangan dapat disimpulkan memiliki potensi bentang alam dan sumber daya yang melimpah.

Pariwisata juga menjadi salah satu sektor yang paling diprioritaskan oleh pemerintah Indonesia. Sektor informal ini menjadi salah satu penyumbang signifikan terhadap pendapatan negara. Saat ini, sektor pariwisata Indonesia berkontribusi sekitar 4% dari total ekonomi. Pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini menjadi dua kali lipat menjadi 8% dari PDB [1].

Banyak sekali potensi alam yang belum dikelola dengan maksimal, semua potensi alam yang ada dapat menjadi sesuatu yang dapat mengangkat nama daerah tersebut jika dikelola dengan baik dan ditata dengan rapi. Selain daripada itu, potensi alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata dapat menjadikan masyarakat setempat secara ekonomi dapat mengalami kenaikan dan mengurangi pengangguran.

Maka dari itu dari landasan tersebut maka terpilihlah Curug Malela yang berada di Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat sebagai lokasi pengembangan wisata alam. Dengan potensi wisata yang sangat besar sangat disayangkan jika tidak dikelola dengan baik untuk meningkatkan perekonomian sekitar dan sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya daerah Kecamatan Rongga itu sendiri.

## 1.2 Maksud dan Tujuan

### 1.2.1 Maksud

Dalam perencanaan pengembangan ini dimaksudkan untuk menggali potensi alam yang ada di Curug Malela lebih maksimal dan menjadikan objek wisata ini menjadi sebagai tempat yang *Profitable* untuk masyarakat setempat.

### 1.2.2 Tujuan

Dengan motivasi untuk perbaruan dan untuk menghidupkan kembali wisata Curug Malela yang sudah meredup:

- Menjadikan objek wisata Curug Malela semakin dikenal luas
- Meningkatkan perekonomian setempat
- Sebagai alternatif wisata meditasi

## 1.3 Masalah Perancangan

- a. Bagaimana merancang sebuah kawasan wisata alam yang tidak merusak lingkungan sekitar dan menjamin keamanan dari para wisatawannya
- b. Menata jalur perjalanan atau pencapaian yang tidak membuat para wisatawan merasa terlalu cape atau bosan saat menuju lokasi utama objek wisata.

## 1.4 Pendekatan

- a. Pendekatan Dalam Aspek Tema

Perancangan Kawasan ini membawa tema "Wisata Spiritual dan Wisata Walking Tour" yang bertujuan agar para pengunjung dapat merasakan Kesehatan, kebugaran fisik dan kedamaian jiwa.

- b. Pendekatan Dalam Aspek Lingkungan

Studi lapangan dan membaca artikel terkait lokasi proyek yang mencakup kondisi lahan secara fisik, kondisi lingkungan sekitar, masyarakat sekitar, dan akses menuju lokasi.

- c. Pendekatan Dalam Aspek Fungsi

Studi literatur terkait persyaratan-persyaratan khusus dan umum, persyaratan lingkungan, persyaratan standar ruang mengenai bangunan yang akan di buat di area site Curug Malela.

## **1.5 Lingkup dan Batasan**

### **1.5.1 Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif sebagai bahan analisis.

### **1.5.2 Analisis**

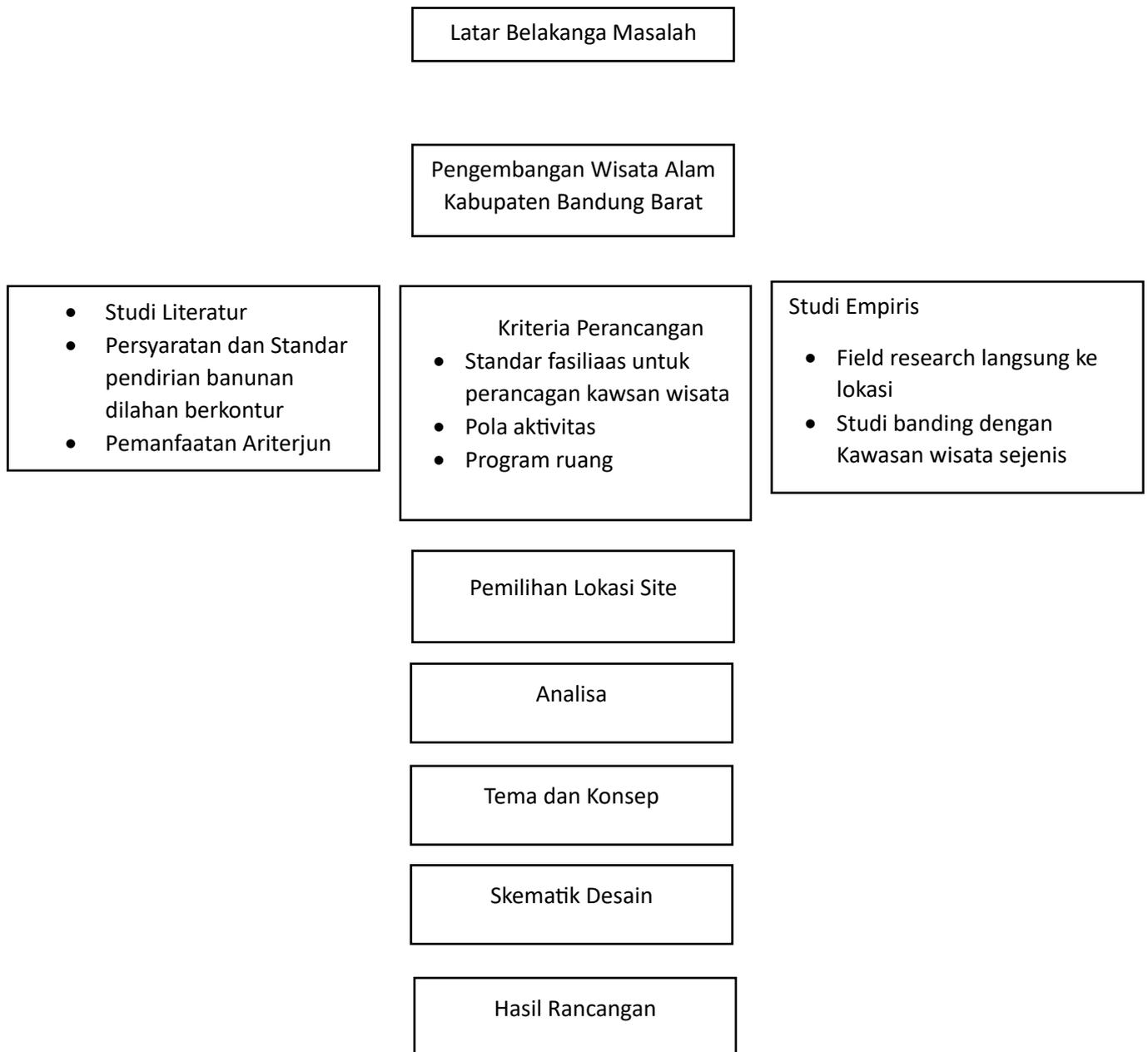
Analisa data didapat baik dari aspek kuantitatif dan aspek kualitatif sebagai bahan acuan dasar dalam merencanakan dan merancang Kawasan.

- a. Konsep Perancangan Tapak
  - KDB dan KLB,
  - Peletakan massa bangunan,
  - Sistem sirkulasi, aksesibilitas, dan parkir,
  - Zoning.
- b. Konsep Dasar Perancangan Bangunan
  - Program aktivitas
  - Program fasilitas
  - Elemen arsitektural dan landscape
- c. Konsep Dasar Perancangan Struktur
  - Pemilihan material struktur yang sejalan dengan konsep ekologis

### **1.5.3 Proses Desain**

Merupakan sebuah proses pengaplikasian dari serangkaian konsep yang disajikan dalam bentuk visual dan grafis yang menjelaskan desain bangunan yang tepat dan nyaman secara arsitektural.

## 1.6 Kerangka Berpikir



**Gambar 1. 1**

## 1.7 Sistematika Laporan

Sistematika pembahasan pada laporan ini terdiri dari lima bab, dengan lingkup Batasan sebagai berikut:

### BAB I            PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang proyek, maksud dan tujuan, masalah perancangan, pendekatan perancangan, lingkup dan Batasan, kerangka berpikir, dan sistematika pembahasan laporan.

### BAB II            DESKRIPSI PROYEK

Menjelaskan mengenai deskripsi proyek seperti lokasi, luas lahan, peraturan GSB, KDB, KLB, luas tinggi bangunan, pemilik, sumber dana, dan kelengkapan fasilitas, program kegiatan, kebutuhan ruang, dan studi banding proyek sejenis.

### BAB III           ELABORASI TEMA

Menjelaskan pengertian tema yang dipilih, interpretasi tema, dan studi banding tema sejenis dengan bagaimana implementasinya ke dalam perancangan.

### BAB IV           ANALISIS

Menjelaskan proses dari analisis fungsional seperti organisasi ruang, pemintakan, program ruang, persyaratan teknis, dan analisis kondisi lingkungan seperti potensi lahan, peraturan, bangunan sekitar, prasarana, karakter lingkungan, pemandangan, orientasi, lalu lintas, sirkulasi yang dihasilkan dari data yang sudah terkumpul.

### BAB V            KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai konsep dasar perancangan, rencana tapak, dan bangunan yang akan dirancang.

### BAB VI            HASIL RANCANGAN



Hasil rancangan dan pembahasan mengenai implementasi pendekatan arsitektur ekologis dalam pengembangan wisata alam Curug Malela juga disajikan secara komprehensif. Terakhir, laporan ini dilengkapi dengan kesimpulan, saran, dan daftar pustaka yang menjadi referensi utama dalam penyusunan Tugas Akhir ini.